

**PENCATATAN DAN PELAPORAN AKTIVA TETAP PADA PESANTREN
SESUAI PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN (STUDI KASUS
PONDOK PESANTREN NURUL TSAQALAIN DESA HILA
KECAMATAN LAIHITU MALUKU TENGAH)**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON
INTAN SHOFIA KOTA ROMALOS

NIM: 160105137

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Pencatatan dan pelaporan aktiva tetap pada pesantren sesuai pedoman akuntansi pesantren (Studi Kasus pondok pesantren Nurul Tsaqalain Desa Hila Kecamatan Leihitu Maluku Tengah)”*. Yang disusun oleh saudara **Intan Shofia Kota Romalos NIM : 160105137** Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at, 04 Desember 2020, Dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah, dengan perbaikan sepenuhnya.

Ambon, 04 Desember 2020 M

DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. Roswati Nurdin, M.HI** (.....)
Sekertaris Sidang : **M. Sarfan Basry Putuhena, MH** (.....)
Penguji I : **Yudhy M. Latuconsina, SE.,MSA.CA** (.....)
Penguji II : **Nahriah Latuconsina, M.ESy** (.....)
Pembimbing I : **Mar’atun Shalihah. M.Si** (.....)
Pembimbing II : **Yusrianti Hanike, M.Si** (.....)

Mengetahui

**Dekan Fakultas Syariah dan
Ekonomi Islam IAIN Ambon.**



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Shofia Kota Romalos
Nim : 160105137
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul : Pencatatan dan Pelaporan Aktiva Tetap pada pondok Pesantren yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren nurul Tsaqalain Desa Hila Kecamatan Laihitu Kab. Maluku Teangah).

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, 30 November 2020

Saya Yang Menyatakan



Intan Shofia Kota Romalos
Nim. 0160105137

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya pantas untuk dihaturkan kepada Allah SWT, tempat kita berlabuh, tempat kita momohon pertolongan dan tempat kita membersihkan diri kita, karena limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Allah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut yang setia sampai yaumul akhir kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon dengan Judul **Pencatatan dan Pelaporan Aktiva Tetap Pada Pesantren Sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Tsaqalain Desa Hila Kecamatan Laihitu Maluku tengah).**

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya khususnya kepada ayahanda Sartono Kotarumalos, Alm. dan ibundaku Listini Kotarumalos, Almh. cinta dan sayang semoga selalu tercurah dari mereka dimana karena do'a, dan dukungan mereka dari sana, yang memberikan penulis kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik juga ucapan limpahan sayang kepada tiga orang yang telah memberikan kasih sayang yang melimpah serta mendukung penulis dalam menyelesaikan studinya Kakak Tertua saya Fatma Kotarumalos,

selaku ayahanda dan juga ibunda pengganti bagi penulis, Ibunda Sitti Kiramah Uluelang, SE.,Ak., MAk., CA., CPA. Sebagai orang yang selalu memeluk dan mendukung penulis seperti anak sendiri dan memberikan motivasi serta kasih sayang yang melimpah dari seorang ibu sehingga penulis memiliki kepercayaan diri akan penyelesaian penulisan Skripsi ini, dan yang ketiga Ayahanda kedua saya ayah Chabib yang mana telah memberikan seluruh kasih sayangnya dan juga dukungan kepada penulis sehingga penulis tidak pernah kekurangan kasih sayang dari seorang ayah sehingga penulis memiliki perlindungan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Serta semua pihak yang telah memberikan nasehat dan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun atas bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karena itu patutlah penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon beserta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Dr. H. Modar Yanlua, M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Dr. Ismail, Dp, M.Pd. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga, Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.

2. Bapak Dr. Djumadi Djunaidi, M.Hi., selaku Dekan Fakultas Syariah dan ekonomi Islam, Wakil Dekan I Husin Watimena M.Si., Wakil Dekan II Dr. Abubakar Kabakoran M.Si., Wakil Dekan III Drs. Husain Maswara, M.Th.I.
3. Ibu Mar'atun Shalihah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Deti Aryani M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah yang selalu memberikan dorongan dan dukungannya kepada penulis.
4. Ibu Mar'atun Shalihah, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Yusrianti Hanike, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar mengarahkan, membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Yudhy M. Latuconsina, M.SA, CA. selaku Penguji I dan Ibu Nahriah Latuconsina, M.ESy. selaku Penguji II yang telah meluangkan waktunya serta memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh staf dosen dan Pegawai Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta Civitas Akdemik IAIN Ambon yang telah membekali penulis dengan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama mengikuti proses perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan fasilitas keperluan studi.
8. Ustad. Djamaluddin Bugis, S.Fil,I. selaku Kutua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Tsaqalain, Ustadzah. Hanifah Ollong, S.Pdi., selaku

Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Nurul Tsaqalain yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pondok pesantren Nurul Tsaqalain.

9. Kepada kakak kedua saya kakak Siti Aisyah Kotarumalos dan juga Kakak ketiga saya Muhammad Arsad Kotarumalos, yang mana atas Cinta, Sayang, dukungan dan juga motivasi yang begitu melimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
10. Kepada keponakan-keponakan terkasih semua berkat cinta mereka penulis memiliki kekuatan untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
11. Kepada adik-adik terkasih Nabilah Putri saniyyah, Nailah Putri Aqilah, dan Arni Fani Lating, yang mana senantiasa menolong, mendukung, dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
12. Kepada sahabat yang sudah seperti, orang tua, adik, kakak, terkasih Kakak Darmiyanti Aihunan, Kakak Eni Maulidya, Suhada Kaimudin, Suleha Rabrusun, Izza Fauzi, Rahman Kaimuddin, Aldi Aihunan, La Jabar, Risyaf Muhammad, dan Samsudin Borut berkat dukungan mereka lah penulis mampu menyelesaikan Skripsi.
13. Teman-teman Angkatan 2016 Prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon terutama EKSY E yang senasib dan seperjuangan serta senantiasa menyemangati dan memberikan dukungan selama ini.

Penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam sebuah karya karena kesempurnaan hanya milik sang maha sempurna Allah SWT. Namun dengan

segala kerendahan hati penulis senantiasa menantikan segala kritik dan sara yang konstruktif demi perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, atas segala kekhilafan kepada semua pihak, baik yang sengaja maupun tidak disengaja, penulis memohon ketulusan hati untuk dapat dimaafkan. Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT Aamiin.



Ambon 30 November 2020

Penulis

ABSTRAK

Nama : Intan Shofia Kota Romalos
NIM : 160105137
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pencatatan dan Pelaporan Aktiva Tetap Pada Pesantren Sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Tsaqalain Desa Hila Kecamatan Laihitu

Pencatatan aktiva tetap pada laporan posisi keuangan yang dibuat lebih transparansi sehingga informasi yang diberikan dapat membuat pesantren dan para penyumbang untuk menilai upaya dan kemampuan pesantren dalam kinerjanya secara berkelanjutan, menilai bagaimana penggunaan sumberdaya dan sumbangan dalam pelaksanaan berbagai program, menilai likuiditas dan fleksibilitas keuangan, menilai kemampuan pesantren dalam memenuhi tanggungjawabnya. Penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui bagaimana pencatatan aktiva tetap di pondok pesantren Nurul Tsaqolain. 2). Untuk Mengetahui bagaimana pencatatan aktiva tetap pesantren Nurul Tsaqalain yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. 3). Untuk Mengetahui Bagaimana pelaporan aktiva tetap dalam laporan posisi keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua Yayasan pondok pesantren, dan bendahara Yayasan pondok pesantren Nurul Tsaqalain, Data yang kami gunakan adalah data dokumentasi dan juga wawancara dengan ketua yayasan pondok pesantren Nurul Tsaqalain, berupa penjelasan atas proses perolehan dan pengakuan atas aktiva tetap pesantren hanya berupa serah terima lisan dan saksi diri sukarela tanpa tuntutan pelaporan atasnya, alat untuk mengukur kesesuaian pencatatan laporan Aktiva tetap pesantren adalah Pedoman Akuntansi Pesantren yang beracuan pada SAK ETAP dan PSAK 16. Tentang aktiva tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Nurul Tsaqalain belum sama sekali mencatat aktiva tetap mereka apalagi melaporkan aktiva tetap mereka tentu hal ini tidak sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. maka dari itu peneliti disini membantua pesantren dalam mencatat aktiva tetapnya dan pelapoanya dalam laporan posisi keuangan yang sesuai dengan pedomana akuntansi pesantren sehingga dapat diketahui nilai dari aktiva tetap pondok pesantren Nurul Tsaqalain sebesar Rp. 2.182.000.000,- dengan nilai buku ditahun 2019 sebesar Rp. 1.979.803.510,-

Kata kunci: Pencatatan Aktiva Tetap, Pedoman Akuntansi Pesantren, Laporan posisi Keuangan.

DAFTAR ISI

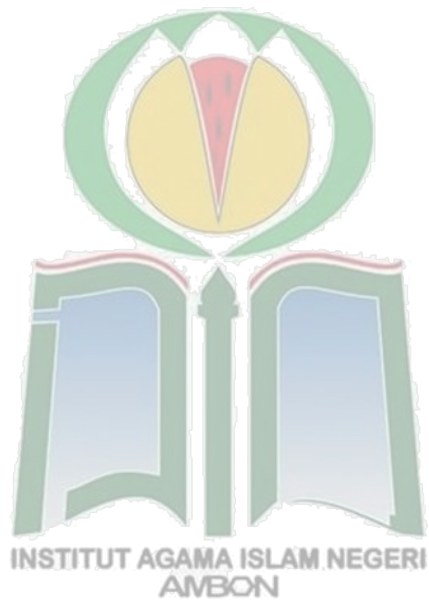
	Halaman
Halaman Judul	
Pengesahan Skripsi	II
Pernyataan Keaslian Skripsi	III
Kata Pengantar	IV
Abstrak	IX
Daftar Isi	X
Daftar Tabel	XIII
Daftar Lampiran	XIV
Daftar Transliterasi	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan	6
1.3. Fokus Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Definisi Oprasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)	10
2.1.1. Defenisi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)	10
2.1.2. Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)	11
2.2. Konsep Pondok Pesantren Berbadan Hukum	15
2.2.1. Pondok Pesantren	15
2.3. Pencatatan Aktiva Tetap Sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren	17
2.3.1. Definisi Aktiva Tetap	17
2.3.2. Dasar Pengaturan Aktiva Tetap	17
2.3.3. Penjelasan Aktiva Tetap	17



2.3.4. Ilustrasi jurnal.....	19
2.4.Laporan Keuangan sesuai pedoman akuntansi pesantren	21
2.4.1. Pengertian Laporan posisi keuangan.....	21
2.4.2. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan posisi Keuangan.....	22
2.5.Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1.Jenis dan pendekatan penelitian	26
3.2.Waktu danTempat penelitian	27
3.3.Subjek penelitian.....	27
3.4.Jenis data	27
3.5.Teknik Pengumpulan data.....	28
3.6.Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Hasil Penelitian	32
4.1.1. Sejarah pondok pesantren Nurul Tsaqalain	32
4.1.2. Profil Pondok Pesantren Nurul Tsaqalai.....	35
4.1.3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Tsaqalain.....	36
4.1.4. Program Kerja Pondok Pesantren Nurul Tsaqalain	37
4.1.5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Tsaqalain.....	38
4.2. Hasil Penelitian	38
4.2.1. Pencatatan Aktiva Tetap Pada Pesantren Nurul Tsaqalain	39
4.2.2. Pencatatan Aktiva Tetap Pada Pesantren Nurul Tsaqalain yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren	48
4.2.3. Pelaporan aktiva tetap pada laporan posisi keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	114
5.1. Kesimpulan	114

5.2. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 117



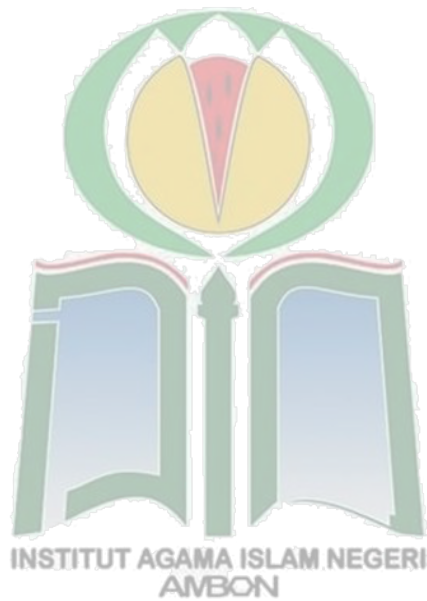
DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Laporan pemasukan dan pengeluaran pondok pesantren Nurul Tsaqalain per desember 2019	47
Tabel 4.2 Pencatatan Perolehan Aktiva Tetap Inventaris Pondok pesantren Nurul Tsaqalain	60
Tabel 4.3 Pencatatan Perolehan Aktiva Tetap Peralatan Pondok pesantren Nurul Tsaqalain	64
Tabel 4.4 Pencatatan Perolehan Aktiva Tetap Tanah dan Bangunan Pondok pesantren Nurul Tsaqalain	68
Tabel 4.5 Pencatatan Pengukuran Aktiva Tetap Inventaris Pondok pesantren Nurul Tsaqalain	75
Tabel 4.6 Pencatatan Pengukuran Aktiva Tetap peralatan Pondok pesantren Nurul Tsaqalain	81
Tabel 4.7 Pencatatan Pengukuran Aktiva Tetap Tanah dan Bangunan Pondok pesantren Nurul Tsaqalain	85
Tabel 4.8 Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap Inventaris Pondok pesantren Nurul Tsaqalain	95
Tabel 4.9 Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap peralatan Pondok pesantren Nurul Tsaqalain	101
Tabel 4.10 Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap Tanah dan Bangunan Pondok pesantren Nurul Tsaqalain	107
Tabel 4.11 Laporan Aktiva Tetap Pondok pesantren Nurul Tsaqalain per Des 2019	108
Tabel 4.12 Laporan Posisi Keuangan Pondok pesantren Nurul Tsaqalain per Des 2019	112

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara/ Daftar Pertanyaan.....	118
Hasil Wawancara	119
Pedoman Dokumentasi.....	126
Dokumentasi foto.....	127
Persuratan.....	131



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf Arab ditransliterasi ke dalam huruf latin sebagai berikut :

<i>a</i>	:	ا		z	:	ز		f	:	ف
<i>b</i>	:	ب		s	:	س		q	:	ق
<i>t</i>	:	ت		ys	:	ث		k	:	ك
<i>ts</i>	:	ث		hs	:	ص		l	:	ل
<i>j</i>	:	ج		hd	:	ض		m	:	م
<i>h</i>	:	ح		ht	:	ط		n	:	ن
<i>kh</i>	:	خ		hd	:	ظ		h	:	ه
<i>d</i>	:	د		‘	:	ع		w	:	و
<i>dz</i>	:	ذ		g	:	غ		y	:	ي
<i>r</i>	:	ر								

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata yang mengikuti vocalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

	pendek	panjang
Fathah	a	ā
Kasrah	i	ī
Dhummahu	ū	

b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بين) dan *qawl* (قول).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

4. Kata sandang *al-(alif lām-ma’rifah)* ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al*)

5. **Tā' al-marbutah** (ة) ditransliterasi dengan **t**, tetapi jika **tā' marbutah** terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf **"h"**.
Contohnya : **Al- risālaṭ al-mudarrisah.**
6. Kata atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), dan sunnah. Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya :

Fiy Dzilāl al-Qur'ān;

Al-Sunnah qabl al-tadwīn;

Al-'Ibaraṭ bi 'imū al-lafzhlā bi khushūsh al-sabab

7. Lafzh al-jalalah (الله) yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai **mudhāfilayh** (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contohnya : **dinullah, billah** Adapun **tāmarbutah** di akhir kata yang disandarkan kepada **lafz al- jalālah**, ditransliterasi dengan huruf **t**. Contohnya : **hum fiyraḥ matillāh**

B. singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- | | |
|-----------|--|
| 1. Swt. | = Subh ā nahu wa ta'ālā |
| 2. Saw. | = Shallah Allāh 'alayhi wa sallam |
| 3. R.a. | = Radhy Allah anh |
| 4. H. | = Hijriah |
| 5. M. | = Masehi |
| 6. H.R... | = Hadits Riwayat |
| 7. W. | = wafat |

Q.S. (...) : 5.
ayat 5

= Quran, Surah...,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Laporan keuangan sebagai salah satu penentuan dalam pondok pesantren mengambil sebuah keputusan manajemen merupakan elemen terpenting. Karena laporan keuangan pesantren ini memberikan informasi tentang posisi keuangan, aktivitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan pondok pesantren. Laporan keuangan inilah yang akan membantu dalam pengambilan keputusan manajemen pondok pesantren.

Harta-harta pesantren baik itu harta lancar (kas, piutang, dll) maupun harta tidak lancar/ aktiva tetap (Tanah, Bangunan, dll), semuanya harus dicatat dan dilaporkan dengan benar, dan setransparan mungkin, karena pesantren yang merupakan salah satu organisasi nirlaba yang mana sumberdaya yang mereka miliki berasal dari sumbangan donatur, dan kebanyakan penyumbang menyumbang dalam bentuk aktiva tetap, dan sesuai aturan yang ada seharusnya bantuan tersebut harus dicatat dan dilaporkan.

Pesantren merupakan Organisasi nirlaba tentu tidak memperhitungkan keuntungan dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan, hal tersebut membuat kita selaku penyumbang yang akan menyumbangkan harta kita kepada pesantren tentu tidak akan menuntut pertanggungjawaban darinya karena kita percaya tujuan dari pesantren ini tidak mengarah kepada keuntungan.

Berdasarkan obserfasi awal yang dilakukan peneliti bahwasannya alasan pesantren/organisasi nonprofit tidak melakukan pencatatan dan pelaporan aktiva tetap yang sesuai dengan standart yang ada, adalah karena kurangnya pengetahuan manajemen atas aturan-aturan dan juga standar-standar yang sudah diatur dalam penyusunan laporan keuangan, dan juga tidak adanya tuntutan dari *stakeholder* yang mengharuskan menyerahkan laporan keuangan atas sumbangan tersebut hal ini disebabkan karena rasa kepercayaan saja .

Yayasan pondok pesantren yang merupakan salah satu organisasi nonprofit yang sebagian besar pendapatan merupakan bantuan dan sumbangan dari pemerintah maka dari itu untuk meningkatkan perekonomian syariah di Indonesia melihat bahwasannya penyusunan laporan yang sesuai syariah dan bisa diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren maka dari itu kementerian bekerjasama dengan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan juga BI (Bank Indonesia) menyusun sebuah standar laporan keuangan untuk pesantren yakni PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren).

Pedoman akuntansi pesantren (PAP) yang diresmikan dalam kegiatan Indonesia *Syari'a Economic Festival* (ISEF) ke-4 di *Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif pada tanggal 28 Mei 2018,¹ tetapi hingga saat ini implementasiannya pada laporan keuangan pondok pesantren masih belum terlaksana dengan efektif, lebih khusus lagi pelaksanaan pada penyusunan laporan keuangan pondok pesantren Nurul Tsaqalain.

¹ IAI dan Bank Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren, Jakarta: Bank Indonesia, 2018,hal_IX

Pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1987 ini merupakan pondok pesantren yang berawal dari pondok pesantren pengajaran diniah saja, hingga tahun 2001 baru memulai pembukaan cabang sekolah formal berbasis agama islam yakni madrasah dan berbentuk yayasan yang bernama As-sodiq, yayasan as-sodiq ini berjalan dari tahun 2001 hingga 2015 dikarenakan masalah manajemen yayasan maka di bentuk kembali yayasan baru bernama yayasan pondok pesantren Nurul Tsaqalain yang mana masih beroperasi hingga sekarang.²

Berdasarkan observasi awal peneliti pada pesantren tersebut melihat bahwasannya pondok pesantren Nurul tsaqalain ini memiliki masalah terhadap manajemen dan juga pengelolaan sumberdaya karena tidak adanya pelaporan yang kongkrit dalam proses operasional dan pelaporan atas keuangan pondok pesantren, selama ini pelaporan yang dilakukan oleh pondok pesantren hanya berupa pelaporan pertanggung jawaban pendapatan atas bantuan (kas masuk) dan penggunaan dana (kas keluar) jika keputusan yang diambil dari manajemen hanya berdasarkan pelaporan ini saja maka keputusan tersebut masih kurang efektif karena yang kita ketahui kekayaan pondok pesantren meliputi seluruh harta yang ada baik itu bentuk uang (kas) ataupun aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan dsb.

Aktiva tetap yang disumbangkan ke pesantren selama ini belum di laporkan baik pembeliannya atau pun laporan penerimaan bantuan tersebut tidak ada tindak lanjut yang diperhitungkan dalam perlakuan aktiva tetap berwujud tersebut

² Dukumen Pesantren, Profil pesantren pondok pesantren Nurul Tsaqalain

padahal dalam akuntansi dikenal dengan depresiasi aktiva tetap atau disebut juga penyusutan nilai buku pada aktiva tetap.

Hal ini di ataur pada PSAK No. 16 tentang aktiva tetap Menurut PSAK 16, aktiva tetap adalah harta berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan definisi di atas, suatu harta tetap berwujud memiliki ciri digunakan dalam operasi usaha dan tidak untuk dijual kembali, bersifat jangka panjang dan biasanya dapat disusutkan, serta memiliki wujud fisik.³

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui pentingnya pencatatan aktiva tetap dan juga pelaporan keuangan yang betul pada laporan keuangan pondok pesantren sesuai pedoman akuntansi pesantren yakni ada nya pelaporan nilai aktiva tetap dan nilai buku aktiva tetap setelah disusutkan setiap akhir periode pada laporan posisi keuanagn (Neraca) diformula aktiva.

Tentu hal itu penting karena pencatatan aktiva tetap mempengaruhi pelaporan posisi keuangan sehingga keakuratan pelaporan posisi keuanga sangat mempengaruhi likuiditas pesantren dan juga penyajian akun-akun dan pengelompokan aktiva tetap harus lebih tepat sehingga setiap keputusan yang diambil pesantren yang berkaitan dengan pengelolaan aktiva tetap mempunyai manfaat bagi kelangsungan hidup pesantren, dan juga laporan keuangan yang dibuat lebih transparansi sehingga informasi yang diberikan dapat membuat

³ Nasikhudinis.ME, PSAK 16-Aset Tetap: Aspek Akuntansi dan Aspek Pajaknya,2017, hal 1

pesantren dan para penyumbang untuk menilai upaya dan kemampuan pesantren dalam kinerjanya secara berkelanjutan, menilai bagaimana penggunaan sumberdaya dan sumbangan dalam pelaksanaan berbagai program, menilai likuiditas dan fleksibilitas keuangan, menilai kemampuan pesantren dalam memenuhi tanggungjawabnya.

Namun berdasarkan observasi awal peneliti melihat pondok pesantren Nurul Tsaqalain ini belum pernah mencatat laporan aktiva tetap mereka, apalagi menerapkan standar pedoman akuntansi pesantren. Selam ini aktiva tetap yang dimiliki pesantren hanya berdasarkan serah terima secara lisan saja, dan model pelaporan pertanggung jawaban mereka hanya saling percaya saja.

Berdasarkan masalah yang ditemui peneliti pada pondok pesantren tersebut peneliti ingin membantu pondok pesantren dalam pencatatan hingga pelaporan aktiva tetap berwujud pada pondok pesantren Nurul Tsaqalain, maka dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul penelitian yakni

“ Pencatatan dan Pelaporan Aktiva Tetap berwujud pada pondok pesantren yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren (Studi Khusus pondok pesantren Nurul Tsaqolain, Hila kec. Laihitu kab. Maluku tengah.)”

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas maka secara lebih kongret, masalah penelitian yang penulis dapat rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan aktiva tetap berwujud pada pondok pesantren Nurul tsaqolain?
2. Bagaimana pencatatan aktiva tetap pesantren Nurul Tsqalain yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren?
3. Bagaimana pelaporan aktiva tetap dalam laporan posisi keuangan pondok pesantren Nurul Tsaqalain yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren?

1.3. fokus masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini nantinya tidak melebar dan melenceng jauh dari tujuan pembahasan awal sehingga dapat mengakibatkan ketidakjelasan pembahasan masalah, maka peneliti fokus pada masalah pembuatan laporan keuangan pesantren tahun buku 2019 dengan berimplementasi pada Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana pencatatan aktiva tetap pada pondok pesantren Nurul tsaqolain.
2. Untuk Mengetahui bagaimana pencatatan aktiva tetap pesantren Nurul Tsqalain yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

3. Untuk Mengetahui Bagaimana pelaporan aktiva tetap dalam laporan posisi keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren?

1.5. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal hak cipta.
2. Bagi pesantren untuk memperbaiki tatakelola pesantren yang belum melaksanakan standar-standar akuntansi yang ada dengan penelitian ini diharapkan mulai sekarang sudah menerapkannya sehingga kedepannya pesantren lebih dapat mempertanggungjawabkan segala bentuk bantuan atau sumbangan aktiva tetap yang mereka dapatkan dan dapat meningkatkan kepercayaan donatur untuk menyumbangkan harta mereka kepada pondok pesantren Nurul Tsaqalain.
3. Bagi akademisi, sebagai tambahan referensi guna mempermudah bagi pihak yang berkepentingan yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

1.6. Pengertian Oprasional

Untuk mempermudah pemahaman hasil ini, maka penulis dapat memberikan beberapa kata penting yakni: Aktiva tetap, pedoman akuntansi pesantren,

Laporan posisi keuangan, dan pesantren, berikut lampiran penjelasannya:

1. Menurut PSAK 16, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan

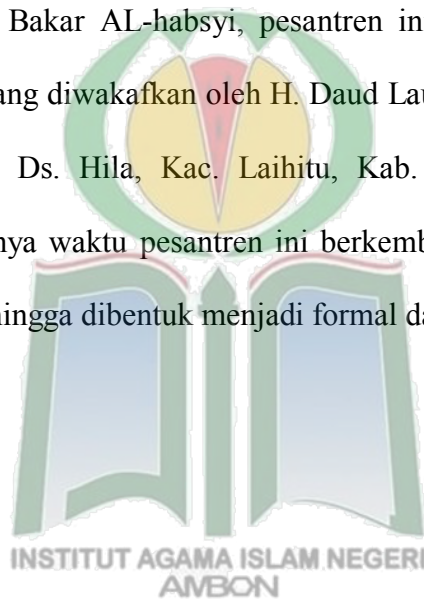
untuk digunakan selama lebih dari satu periode.⁴ Maka disimpulkan aktiva tetap merupakan aktiva tidak lancar yang diperoleh untuk digunakan dalam oprasi perusahaan/organisasi yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta tidak untuk diperjualbelikan dalam oprasi normal perusahaan/ organisasi.

2. Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia, sebagai organisasi profesi akuntan dan penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia, bekerja sama dalam penyusunan suatu panduan laporan keuangan bagi pondok pesantren yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Maka disimpulakn Pedoman Akuntansi Pesantren adalah pandun penyusunan laporan keuangan pesantren yang dibuat oleh BI yang bekerjasama IAI.
3. Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar/ Aktiva tetap. Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.⁵ Maka disimpulkan laporan posisi keuangan ini adalah laporan yang menggambarkan harta pesantren, kewajiban pesantren, dan aset neto pesantren.

⁴ Nasikhudinis.ME, PSAK 16-Aset Tetap: Aspek Akuntansi dan Aspek Pajaknya,2017, hal 1

⁵ Ibid_hal,9

4. Pondok pesantren yang merupakan wadah pengembangan pemuda-pemudi Islam merupakan aspek penting dalam pengelolaannya di era globalisasi ini banyak tuntutan terhadap pesantren yang harus mengembangkan ilmu pengetahuan mereka baik itu ilmu agama maupun ilmu umum seperti perekonomian dan lain sebagainya. Maka disimpulkan Pondok pesantren Nurul Tsaqalain merupakan pondok pesantren yang telah berdiri sejak tahun 1987 pondok pesantren ini didirikan oleh ulama besar yakni al-ustadz Habib Husain bin Abi Bakar AL-habsyi, pesantren ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 6075m² yang diwakafkan oleh H. Daud Launuru, Pondok pesantren ini beralamatkan di Ds. Hila, Kac. Laihitu, Kab. Maluku Tengah, Maluku. Seiring berjalannya waktu pesantren ini berkembang dari pembelajaran non formal (diniah) hingga dibentuk menjadi formal dan berbadan Hukum.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang mana melakukan penelitian dengan tidak menggunakan data statistik²⁶. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah langsung ke sumber data.

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dilihat dari karakteristik masalah, jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan karakteristik masalah yang sangat berhubungan dengan latar belakang dan suatu kondisi pada objek yang diteliti. Menurut Creswell tentang studi kasus adalah:

“Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu”²⁷

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013, hal_8

²⁷ Creswell, John W research design pendekatan metode kualitatif kuantitatif dan campuran. Yogyakarta: PT. Telaga Ilmu, 2017, hal_16

Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah langsung ke sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.²⁸

Dalam penelitian ini, metode kualitatif tersebut digunakan untuk meneliti secara mendalam dan mendeskripsikan tentang pencatatan aktiva tetap laporan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Tsaqalain Ds. Hila Kec. Leihitu. Kab. Maluku Tengah Maluku.

3.2. Waktu dan Tempat penelitian

- a. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada 03/ Juli 2020 – 03/ Agustus 2020.
- b. Tempat penelitian ini yakni pondok pesantren (Pontren) Nurul Tsaqalain Desa. Hila Kec. Laihitu.

3.3. Subjek penelitian

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Djamaluddin Bugis - S.Fil.I	Pimpinan Pontren
2.	Hanifa ollong, s.pd.i	Bendahara Pontren

3.4. Jenis data

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli.²⁹ Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara peneliti kepada pihak

²⁸ Ibid _hal, 13

²⁹ Usman Rianse dan Abdi, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 212.

yang bersangkutan. Dalam Hal ini peneliti memperoleh hasil wawancara dari pembina, pengurus dan bagian bendahara Pondok Pesantren Hila Kec. Leihitu.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari secara tidak langsung atau bukan dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah Laporan Keuangan Pondok Pesantren Hila yang bersumber bagian bendahara Pondok Pesantren Hila Kec. Leihitu.

3.5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³⁰ Jika dikaitkan dengan sumber data, maka observasi ditujukan untuk memperoleh data tentang sebuah aktivitas yang tengah berlangsung.³¹ Metode observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas transaksi keuangan pada Pondok Pesantren Hila Kec. Leihitu. Khususnya proses pencatatan laporan aktiva tetap

³⁰.Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen penggalan Data Kualitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, h. 129.

³¹.Sujoko Efferin, et al. Metode Penelitian Akuntansi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 327.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.³²Wawancara ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan, dan persepsi dari seorang pelaku sebagai responden.³³Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan Pondok Pesantren kepada subjek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dll), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni: gambar, patung, film, dll).³⁴Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting, dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami

³².Herdiansyah, Wawancara, h. 29.

³³.Sujoko Efferin et al. Metode, h. 316

³⁴.Ibid, h. 240.

oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵ Aktivitas dalam analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

Dengan fenomena yang ditemukan peneliti atas kesenjangan yang ada dalam proses pencatatan aktiva tetap yang ada pada pondok pesantren Nurul Tsaqalain dengan pedoman akuntansi pesantren peneliti merangkum hal-hal yang berkaitan dan berfokus pada pencatatan aktiva tetap sesuai pedoman akuntansi pesantren.

b. Penyajian data

Penyajian dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafi, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang disajikan.

Penyajian hasil data penelitian yang diperoleh peneliti selama proses penelitian menggunakan penyajian data naratif deskriptif dan penggambaran data pencatatan laporan aktiva tetap dengan gambar table.

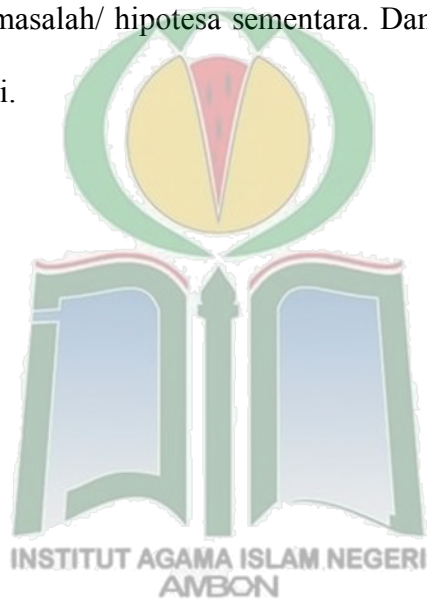
³⁵ Ibid_, h. 244

³⁶ Opcit_, h. 247

c. Verifikasi/ kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.

Dari proses penelitian yang telah dianalisis peneliti bias menarik kesimpulan dari masalah yang peneliti temukan dan dari data yang didapatkan tersebut bias menjawab rumusan masalah/ hipotesa sementara. Dan melihat kesenjangan fakta yang ada dengan teori.



BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah kualitas pengelolaan yang baik dan mendukung terciptanya tatakelola baik. Kemampuan dalam mengelola proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan adalah hal yang paling mendasar dalam proses peningkatan tatakelola tersebut. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.⁷⁸

1. Pencatatan laporan aktiva tetap di pesantren Nurul Tsaqalain masih belum ada pencatatan, selama ini yang dilakukan pesantren dalam proses perolehan, pengakuan, dan juga penyusutan laporan aktiva tetap masih belum dilaksanakan pesantren hanya melakukan pengakuan secara lisan saja dan berpegang pada kepercayaan antara penyumbang dengan pengurus pesantren, tidak ada tututan yang diminta oleh donatur atas apa yang telah mereka sumbangkan baik itu laporan tertulis atau tidak tertulis.
2. Berdasarkan masalah diatas maka kesimpulan kedua adalah peneliti memebantu pondok pesantren Nurul Tsaqalain dalam pencatatan aktiva tetap mereka sehingga dapat diketahui apa-apa saja aktiva tetap pondok pesantren dan bagaimana proses perolehan, pengukuran, dan penyusutan seperti yang tertera dipembahasan.

⁷⁸ IAI dan Bank Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren, Bank Indonesia, Jakarta, 2018, hal. VI

3. Setelah diketahui daftar aktiva tetap yang ada di pondok pesantren Nurul Tsaqalain maka peneliti membuat pelaporan aktiva tetap tersebut kedalam laporan posisi keuangan dan dapat diketahui bahwa nilai dari aktiva tetap pondok pesantren Nurul Tsaqalain sebesar Rp. 2.182.000.000,- dengan nilai buku ditahun 2019 sebesar Rp. 1.979.803.510,-

5.2. Saran

Pencatatan aktiva tetap merupakan tahapan penting dalam pelaporan aktiva tetap, laporan aktiva tetap merupakan elemen yang harus ada dalam sebuah laporan keuangan . sebagai acuan dari pengambilan keputusan dan juga pertanggungjawaban atas semua aktivitas dan juga oprasional pondok pesantren Nurul Tsaqalain maka penting laporan tersebut sesuai dengan standar pedoman akuntansi pesantren. Mengingat bahwa oprasional pesantren Nurul Tsaqalain selama ini bersumber dari sumbangsi donator pesantren, hasil penelitian banyak dari donatur pesantren tidak menuntut laporan pertanggungjawaban dari pesantren atas bantuan mereka, tetapi hal itu tidak bisa dijadikan alasan pesantren tidak membuat laporan pertngggung jawaban dari sumbangan akitiva tetap yang diperoleh.

karena untuk menjaga kepercayaan dan juga untuk meningkatkan kepercayaan donatur terhadap pesantren Nurul Tsaqlain maka pesantren harus mencatat semua prosedur sumbangan yang diperoleh pesantren dari para donatur agar bisa dipertanggungjawabkan pesantren dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai setandar pedoman akuntansi pesantren, Karena melihat pentingnya

pencatatan dan pelaporan aktiva tetap sehingga informasi yang diberikan dapat membantu pesantren dan para penyumbang untuk menilai upaya dan kemampuan pesantren dalam kinerjanya secara berkelanjutan, menilai bagaimana penggunaan sumberdaya dan sumbangan dalam pelaksanaan berbagai program, menilai likuiditas dan fleksibilitas keuangan, menilai kemampuan pesantren dalam memenuhi tanggungjawabnya. hal ini tentu dapat meningkatkan kredibilitas pesantren dan tingkat sumbangsi akan meningkat jika kepercayaan terhadap pesantren meningkat, ketika sumbangan meningkat maka pesantren Nurul Tsaqlain akan lebih maju.

Harapan dari penelitian ini adalah pondok pesantren Nurul Tsaqlain dapat menerapkan pelaporan keuangan mereka sesuai pedoman akuntansi pesantren melalui bantuan pembuatan laporan yang dilakukan peneliti sehingga pondok pesantren Nurul Tsaqlain lebih dapat mempertanggungjawabkan aktivitas pesantren dalam memanfaatkan sumbangan-sumbangan yang mereka dapat.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2017. *research design pendekatan metode kualitatif kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: PT. Telaga Ilmu.

Dokumen pesantren. 2020. *Laporan Pengeluaran Dan Pemasukan kas tahun 2019*. Hila. Pondok Pesantren Nurul Tsaqalain.

Efferin, Sujoko, et al. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). Sujoko Efferin.

Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Haris Herdiansyah.

IAI, dan Bank Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.

IAI SAK ETAP Cet. 5. 2016, *Tentang Perlakuan Aktiva Tetap*, IAI.

Pesantren Nurul Tsaqalain. 2016. *Company Profile*. Hila. Dokumen pondok pesantren

Rohmah, Fina Ainur. 2018 “*Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi “ ul „Ulum Warrrahmah (PPYUR) Kudus”*”. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.

Rusdiyanto. 2016. *Penerapan PSAK No.45 pada laporan keuangan yayasan pondok pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan, Jurnal Volume 5 No.1*. Gresik: Jurnal Fakultas Ekonomi.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sayitri, Enni. 2008. *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta. Dr. Enni Sayitri.

Undang-Undang. No. 16 *Tentang Perwakafan dan Hibah Tahun 2001* pasal 1 ayat 1.

Usman Rianse dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1_

PEDOMAN WAWANCARA

PENCATATAN AKTIVA TETAP PADA PESANTREN SESUAI PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PER DES-2019 (STUDI KHASUS PONDOK PESANTREN NURUL TSAQALAIN HILA – LEIHITU – MALUKU TENGAH)

A. Untuk menjawab pertanyaan pertama:

1. Harta tetap berwujud apa sajakah yang dimiliki pesantren Nurul Tsaqalain?
2. Apakah harta tetap berwujud pesantren itu memiliki pencatatan sendiri secara laporan keuangan?
3. Apakah pondok pesantren memiliki sertifikat atau tanda kepemilikan harta tetap berwujud tersebut?
4. Darimana saja sumber perolehan harta tetap berwujud milik pesantren?
5. Apakah tidak ada tuntutan laporan tertulis dari *stakeholder*?
6. Bagaimana cara pondok pesantren mempertanggungjawabkan pengelolaan atas harta tetap berwujud yang disumbangkan?

B. Untuk menjawab pertanyaan kedua :

1. Apakah pesantren sudah mengetahui bahwa adanya standar akuntansi untuk laporan keuangan pesantren yakni pedoman akuntansi pesantren??
2. Apakah sudah ada sosialisasi ataupun pelatihan yang pernah diadakan *stakeholder* (Kementrian Agama) pesantren Nurul Tsaqalain?

Lampiran 2_

HASIL WAWANCARA

1. Apakah harta tetap berwujud pesantren itu memiliki pencatatan sendiri secara laporan keuangan?

Jawaban Narasumber 1 Djamaluddin Bugis (ketua pondok pesantren)

“Jadi kalau pelaporannya kan umum saja untuk bantuan meja kursi itu kita tidak diberikan nilainya lemari juga gitu, jadi untuk laporan yang ada itu laporan untuk bangunan-bangunan kaya rehap atau bangun baru itu laporannya bentuk fisik yang sesuai juknis rancangan yang ada tapi untuk bantuan-bantuan kaya gini sebagian besarnya sih dalam bentuk fisik kalau bentuk fisik itu apa yang mau dilaporkan”gitu kita kan juga karena semua yang pesantren lakukan hanya mengharap ridha Allah SWT, saja ya pasti ndak ada yang nuntut laporan2 gitu mungkin kalau yang minta hanya dari instansi pemerintah saja.

2. Apakah pondok pesantren memiliki sertifikat atau tanda kepemilikan harta tetap berwujud tersebut?

Jawaban Narasumber 2 Hanifa Ollong (Bendahara pondok pesantren)

“jadi kalau barang datang kita cuma tanda tangan bahwa barang telah diterima gitu aja tapi kalau beli itu tahun2 yang lalu sekitar 2006 itu ada bantuan tapi sekarang ini kebanyakan fisik. Jadi untuk laporan yang kami buat itu ya cuma laporan-laporan dana BOS seperti dana masuk dana keluar ada bentuk fisiknya”.

3. Darimana saja sumber perolehan harta tetap berwujud milik pesantren?

Jawaban Narasumber 1 Djamaluddin Bugis (ketua pondok pesantren)

“Donatur pesantren selama ini dari kemenag bantuan yang mereka kasih seperti kursi meja itu juga bentuk fisik adajuga bantuan untuk bangunan juga kita dapatnya juga fisik.

4. Apakah tidak ada tuntutan laporan tertulis dari stakeholder?

Jawaban Narasumber 1 Djamaluddin Bugis (ketua pondok pesantren)

“Kalau itu sih gak ada ada kalau sih bantuan untuk sumur tapi kalau bantuan ranah pemerintah dalam arti disini kemenag kita kalau dapat bantuan dalam bentuk duit atau bantuan sumbangan lain nya pasti kita dituntut buat laporan contoh kita bantuan untuk

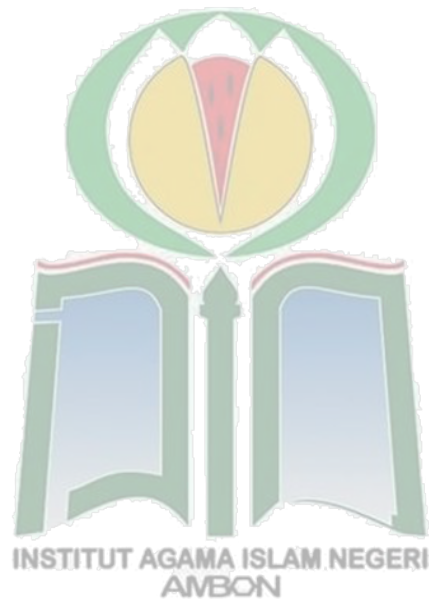
usaha belikan mesin foto copy itu kita dituntut buat laporan tapi itu juga sudah rusak kalau ada sih laporan nya tapi itu juga bentuk serah terima tanda tangan nota saja.”

5. Bagaimana cara pondok pesantren mempertanggungjawabkan pengelolaan atas

harta tetap berwujud yang disumbangkan?

Jawaban Narasumber 2 Hanifa Ollong (Bendahara pondok pesantren)

“Ya kita laporkan sesuai format yang sudah diberikan dari kemenag tapi lapornya bentuk triwulan dan juga laporan anggaran oprasional saja tapi bentuk fisik sih ya Cuma transaksi penerimaan saja tapi juga gak ada nilai pastinya jadi gak dilaporkan juga gak ada tuntutan istilahnya sih lillahita’ala”.



3. Daftar Harta berwujud Pesantren					
	NO.	NAMA	JUMLAH/TAHUN BELI	TAHUN BELI	HARGA BELI/HIBAH
	BANGUNAN				
	1	Tanah	7060 m2	1989	1,765,000,000
	2	Bangunan	7700m2	2001	1,925,000,000
	3	gedung asrama	1	2001	25,000,000
	4	gedung kelas	12	2004	240,000,000
	5	gedung kantor	2	2016	60,000,000
	6	masjid	1	1989	92,000,000
	INVENTARIS KANTOR				
	7	Meja kepala sekolah	3	2004	3,945,500
	8	Meja guru kelas	10	2004	5,260,000
	9	Meja kantor	20	1999	8,400,000
	10	meja tamu	1	2016	500,000
	11	meja siswa	210	2004	79,800,000
	12	meja diniyah	30	2015	4,500,000
	13	Kursi kepala sekolah	3	2004	3,504,750
	14	kursi guru kelas	10	2004	2,760,000
	15	kursi kantor	20	1999	5,400,000
	16	sofa	1 set	2016	3,000,000
	17	kursi siswa	210	2004	25,200,000
	25	Lemari	8	2012	35,600,000
	PERALATAN				
	18	Papan Tulis	14	2016	9,100,000
	19	Laptop	2	2018	23,598,000
	20	komputer	4	2010	21,396,000
	21	Infocus	1	2017	4,050,000
	22	Printer	4	2017	10,022,000
	23	Tempat Tidur	1	2015	1,000,000
	24	kasur	7	2014	2,590,000
	26				4,356,626,250

ketua yayasan Ust. Djamaluddin Bugis dalam wawancara yang dilakukan:

“ kita juga memiliki 3 set meja dan kursi direktur yang digunakan untuk meja kepala sekolah jadi ada di kantor MA dan MTS satu, satu lagi di MIS, dan satu lagi ada di kantor yayasan buat saya sendiri, meja dan kursi ini saya sendiri yang beli dan ditaruh saja untuk oprasional yayasan waktu itu saya beli tahun 2004 harganya saya sudah lupa ya sekitar dua jutaan lebih ya segitulah per set meja dan kursinya”

“meja dan kursi yang digunakan guru dalam kelas-kelas untuk proses belajar mengajar ini juga sumabangan dari pemerintah jadi kita buat proposal sejenis RAB untuk permohonan bantuan kursi guru meja guru untuk oprasional sekolah, dulu itu setiap kelas ada dari kelas 1 MIS sampai XII MA semua kalau tidak salah 12 set tapi karena itu sudah lama ya sekitar 2004 sama-sama dengan meja yang saya beli jadi sudah ada yang rusak itu jadi tinggal 10 set saja sekarang ini, kalau harganya kita mengajukan tapi ya ketika sumabangannya masuk dalam bentuk fisik jadi kita juga tidak tau berapa harga pastinya”

“ ada beberapa meja kursi yang kita ambil saja dari SMP Poka yang kita lihat layak bisa dipake jadi kita ambil saja untuk di manfaatkan dari pada dibakar itu sekitar tahun 1999 pas itu ada kerusuhan konflik agama itu terjadi pembakaran besar-besaran sekolah-sekolah tempat-tempat ibadah jadi kita berfikir dari pada dibakar lebih baik kita maanfaatkan, itu kalau tidak salah sekitar 25 set meja dan kursi yang kita dapat tapi sekarang tinggal duapuluhan kalau gaksalah sih segituan lah”

“ sofa dan meja nya ini kita beli semua itu kalau gak salah Rp.3.500.000-, waktu itu kalau saya gak salah ingat karena tahun 2016 ini pergantian nama yayasan jadi kita mendapat bantuan dari kemenag langsung kita anggarkan buat beli sofa dan mejanya ini ada lagi yang kita beli seperti bahan2 buat bikin papan tulis banyak kita beli cat buat masjid ya begitu lah semuanya kita laporkan dalam format anggaran yang diminta pemerintah. ”

“Kalau meja kursi siswa ini kita sebagian ada sumbangan dari donatur luar ada juga bantuan dari donatur tetap kita dalam hal ini kemenag itu bantuan yang diberikan kalau tidak salah sebanyak 250 set meja kursi itu tahun 2004 tapi sekarang ini sudah banyak yang rusak dan sudah gak layak pake jadi sekarang tinggal barapa saja gitu sekarang sekitar 210an lah nanati harganya sandarac estimasikan saja”

“Kerana banyak meja dan kursi yang rusak dan juga banyak kelas yang tidak ada kursi mejanya jadi kita berinisiatif membuat meja kecil yang seperti dipake mengaji-mengaji begitu sebanyak 30bh itu semua pengeluaran pembuatannya itu kalau gak salah Rp.4.500.000-, meja itu dibuat tahun 2015.”

“ kalau lemari itu kalau gak salah hitung satu ada dikantor ada lemari penghargaan ada lemari kitab ada juga lemari yang disediakan untuk keperluan santri semua kalau tidak salah ada 8 set lemari besar ya itu ada yang kita buat sendiri seperti lemari untuk santri itu kita buat sendiri jadi bentuknya besar menyesuaikan adayang bantuan dari warga sekitar uang2 sumbangan ada juga yang dikasih donatur luar jadi kalau mau tahu berapa harganya juga kita dapatnya juga sudah bentuk fisik tidak tahu berapa pastinya nnt saudara bantu

estimasi harganya saja kalau tahunnya itu buat saja tahun 2012 sama dengan tahun lemari yang kita buat.”

“ kalau lemari itu kalau gak salah hitung satu ada dikantor ada lemari penghargaan ada lemari kitab ada juga lemari yang disediakan untuk keperluan santri semua kalau tidak salah ada 8 set lemari besar ya itu ada yang kita buat sendiri seperti lemari untuk santri itu kita buat sendiri jadi bentuknya besar menyesuaikan adayang bantuan dari warga sekitar uang2 sumbangan ada juga yang dikasih donatur luar jadi kalau mau tahu berapa harganya juga kita dapatnya juga sudah bentuk fisik tidak tahu berapa pastinya nnt saudara bantu estimasi harganya saja kalau tahunnya itu buat saja tahun 2012 sama dengan tahun lemari yang kita buat.”

“ada laptop di rumah itu juga masukan saja kepesantren ada asus satu acer satu yang asus itu punyanya ustad yang mengajar dipesantren jadi karena dulu itu kita masih dalam masa-masa sulit ya masih terbatas fasilitas kita jadi ada pengajar yang punya laptop kita pake saja terus jadi laptop itu sudah dikasih saja untuk oprasional pesantren kalau yang acer itu sumbangan jadi ada donatur luar yang menyumbang itu juga masih sumbangannya dalam bentuk fisik langsung ya. Itu taruh saja tahun perolehannya 2018 ya nanti saudara estimasikan saja nilainya”

“ komputer itu dulu kita dapat bantuan itu ada 10 unit itu saya sendiri yang pergi pelatihan ke Jakarta waktu itu ada panggilan dari pemerintah pusat program pengembangan modernisasi pesantren berbasis komputer itu kita pelatihan selama 2 minggu dan setelah itu dikirim 10 unit komputer untuk digunakan para santri untuk kursus komputer, tapi sekarang ini hanya tinggal 4 unit saja yang lain sudah rusak, itu kita dapat tahun 2010 komputernya merek acer, itu juga bantuannya dalam bentuk fisik jadi kita tidak tau berapa nilainya yang ada sih cuma tanda bukti terima penyerahan barang saja”

“printer yang di pesantren itu ada sumbangan 1 dari pengurus yayasan dia punya rusak gak dipake terus saya perbaiki sudah tarush dipesantren untuk oprasional pesantren ada yang 3 itu merek Epson 2 dan canon 1 itu saya beli ya itu tahun 2017 yang canon itu Rp.1.500.000-, kalau yang Epson itu saya sudah lupa nanati di estimasikan saja modelnya Epson itu print foto copy itu kita taruh di warnet pesantren untuk oprasional disana tapi itu masuk milik pesantren”

“Ada-ada pesantren punya infocus itu kita beli tahun 2017 ada 1 unit itu saya beli seteha pencairan dana BOS yang ke 4 waktu itu ada pencairan yang lumayan besar untuk orasional pesantren lebihannya kita belikan peraltan elektronik lainnya ada itu kita buat beli buku-buku banyak ada infokus kita harganya itu Rp.4.000.000,-“.

“ itu untuk tempat tidur para santri kita pihak pesantren masih kekurangan fasilitas jadi itu kita seadanya saja kita pembatasan penerimaan dalam asrama yang laki-laki dong tinggal deng ustad di rumahnya yang perempuan tinggal di asrama jadi asram ini hanya da satu tempat tidur saja untuk penjaga yang santri-santri itu disediakan kasur lipat itu ada 7 buath sekarang ya su banyak yang rusak jadi sekarang ini kita ada usaha untuk permohonan perbanyak fasilitas untuk tempat tidur santri dan mau nambah satu lagi asrama supaya bisa menambah kuota santri itu kasur beli tahun 2014 harga Rp. 2.500.000,- kalau

tempat tidur itu bikin sendiri nanti caca tolong hitungakang nilai jua itu kita bikin 2015.

“ itu papan tulis ini bantuan fisik yang dikasih kemenag dulu kita masih pake papantulis menggunakan kapur tahun 2016 datang bantuan papan tulis sebanyak 14 unit kita menggunakan spidol karena bantuannya fisik jadi maki tidak tau berapa nilai pastinya.”

“ seluruh tanah pesantren ini merupakan tanah wakaf yang diwakafkan oleh orang dermawan yang berjalan di jalan islam ingin menyebarkan agama islam di desa Hila ini sama seperti yang saya pernah ceritakan dengan saudara waktu sejarah pesantren jadi tanah ini di wakafkan oleh H. Daud Launuru merupakan salah satu imam besar di Hila juga beliaua mewakafkan tanah nya seluas 7060m² kepada pesantren itu pada tahun 1989”.

“ awalnya bangunan masjid kita ini masih bentuk papan begitu hasil dari swadaya masyarakat sekitar untuk fasilitas belajar diniah mengaji lama kelamaan karena kondisi masjid kurang memadai ya bocor kayu-kayunya sudah dimakan binatang-rayap kita berinisiatif merenov masjid untuk dibangun kembali pada tahun 1989 kita buat bangunan batu itu bantuan juga dari masyarakat hila gotong royong saling membantu dan kita mengajukan proposal permohonan bantuan ke instansi-instansi pemerintah kita kumpulkan kita dirikan itu masjid pondok pesantren yang masih ada hingga sekarang untuk biaya yang kita keluarkan sih kita tidak ada pencatatannya tapi kalau bahan-bahan bangunan itu kita catat kita umukan setiap hari jum'at

selama proses pendirian masjid tapi itu sudah lama sekali nanti saudara estimasikan saja nilainya, dan juga masjid ini juga sering digunakan untuk acara-acara masyarakat sekitar seperti nikahan, khitanan, dan syukuran lain2”

“Bangunan asrama kita berdiri di tanah wakaf ini juga swadaya masyarakat bangunan nya dibangun paa tahun 2001 untuk biaya yang kami keluarkan untuk pembuatannya nya kami juga tidak terlalu bisa memstikan berapa nilainya karena banyak penyumbang yang menyumbang dalam bentuk fisik kaya semen, batu, pasir, besi, dll itu jadi untuk tukang juga kita gak bayar karena gotong royong masyarakat jadi nanti tolong di bantu saja nilai estimasinya”

“karena kita sudah berpindah dari pesantren salafi menjadi pesantren sekolah formal jadi kita mendaftarkan yayasan kita sehingga kita resmi dalam naungan kementrian Agama itu pada tahun 2003 kita mengajukan dan sah 2004 itu langsung ada bantuan pembuatan gedung belajar mengajar gedung kelas itu mulai dari MIS (Madrasah Ibtida'iyah Salafi) dulu lalu sampai gedung kelas Ma (Madrasah Aliyah) itu kita dapat bantuan sumbangan dana untuk material pembangunan gedung kelas dan untuk tukang yang buat itu kita minta bantuan masyarakat gotong royong.”

“ untuk pembangunan gedung kantor itu kita baru bangun tahun 2016 itu kantor Madrasah sendiri Aliyah dan Tsanaiyah jadi satu, kantor itu lai ketong buat proposal pengajuan anggaran pembangunan kantor karena persyaratan akreditasi

alياهو itu harus ada fasilitas kantor jadi kita usahakan pemabngunan nya dan syukur Alhamdulillah alياهو sekarang sudah terakreditasi pada tahun 2017 kemarin”

“ semua yang ada di pesantren Ini bentuknya sumbangan dan swadaya masyarakat sekitar ini kita blak-blakan saja karena pondok pesantren Nurul Tsaqalain ini dulu yang memimpin ini bukan sayakarena ada konflik internal ya ketidak samaan paham antara pengurus dengan ketua yayasan yang lama jadi ketua yayasan tersebut pergi istilah kasarnya kabur lah tidak mau mengurus lagi yayasan ini jadi saya selaku wakil kepengurusan dulu berinisiatif membentuk lagi yaysan baru ya seperti sejarah yang saya ceritakan kepada saudara sebelumnya dulupesantren ini namanya yayasan as-shadiq tapi karena masalah internal jadi diubah lah dan saya pergi ke notaris untuk merubah nama yayasan dari as-sadiq menjadi Nurul Tsaqalain , dulu kita ada bebrapa kendaraan seperti mobil penumpang, mobil Pic up, ada juga motor ya tapi setelah pengurus yang lama pergi dia mengakui bahwa harta-harta tersebut miliknya jadi dia ambil semua itu ya begetu lah ceritanya,

“Kalau untuk harta-harta yang saudara tanyakan itu yang sudah saya tulis ditabel yang saudara berikan itu semuanya milik pesantren dan semua juga belum kita buat pencatatan seperti yang saudarakan sampaikan tapi kalau bukti-bukti ada seperti nota penerimaan itu ada tapi kalau cari boleh soalnya ya semua sudah tercecer ini saya juga baru mulai merapikan kembali laporan-laporan pesantren yang sebelumnya saya mengucapkan terimakasih kalau saudara mau membantu memperbaiki laporan keuangan kami sesuai standar yang ada”

Lampiran 3_

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah pondok pesantren Nurul Tsaqalain
2. Visi, Misi, dan Tujuan pondok pesantren Nurul Tsaqalain
3. Program kerja pondok pesantren Nurul Tsaqalain
4. Profil pondok pesantren Nurul Tsaqalain
5. Struktur Pengurus pondok pesantren Nurul Tsaqalain
6. Laporan pengeluaran pondok pesantren Nurul Tsaqalain
7. Laporan pemasukan pondok pesantren Nurul Tsaqalain
8. Laporan triwulan dana BOS pondok pesantren Nurul Tsaqalain



Lampiran 4_

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Djamaluddin Bugis selaku ketua pondok pesantren Nurul Tsaqalain Hila.



Wawancara dengan Hanifah Ollong selaku bendahara pondok pesantren Nurul
Tsaqalain hila.

Lampiran 5_

FOTO AKTIVA TETAP PESANTREN NURUL TSAQALAIN

1. Tanah dan Bangunan



Foto bangunan madrasah pondok pesantren Nurul Tsaqalain



Foto bangunan masjid pondok pesantren Nurul Tsaqalain



Foto bangunan asrama pondok pesantren Nurul Tsaqalain

2. Inventaris



Foto sofa kantor pondok pesantren Nurul Tsaqalain



Foto inventaris madrasah pondok pesantren Nurul Tsaqalain



Foto kantor pondok pesantren Nurul Tsaqalain



**YAYASAN NURUL TSAQALAIN
PONDOK PESANTREN NURUL TSAQALAIN
RA, MIS, MTs.S & MAS**

Alamat : Jl. Uli Halawang Negeri Hila Kec. Leihitu Kab. Mal-Teng Kode Pos 97581

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 142/YASPPNTS/K/XI/2020


Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul-Tsaqalain Hila Desa Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INTAN SOFIA KOTA ROMALOS
NIM : 160105137
Tempat/Tanggal Lahir : Jayapura, 16 Mei 1998
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Adalah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, yang telah melakukan penelitian pada Pondok Pesantren yang saya pimpin (Nurul-Tsaqalain) sejak bulan Juli 2020 s/d Agustus 2020, dengan judul penelitian "Pencatatan Aktiva Tetap Pesantren Sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren Laporan Keuangan Tahun Buku 2019 (Studi Khusus Pondok Pesantren Nurul-Tsaqalain Hila)" serta yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan baik dan bersungguh-sungguh.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinyaserta menjadi urusan selanjutnya.

Hila, 20 November 2020
Ponpes Nurul-Tsaqalain Hila
Pimpinan


DJAMALUDIN/BUGIS, S.FIL.I, S.Pd.I
Nip.---